

ANALISIS PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KEPERIBADIAN, DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT SISWA SMK UNTUK BERWIRAUSAHA DI KOTA BEKASI

Ridwan Lutfiadi dan M. Ikhwan Rahmanto

Abstract

Entrepreneurship education has so far been considered as one of the important factors to grow and develop the passion, spirit, and entrepreneurial behavior among the younger generation, but an attempt to examine its effectiveness would have been indispensable. For that, need to be investigated are the dominant variables that affect the interest of the students for entrepreneurship. In this case in addition to entrepreneurial learning, have also investigated the extent to which the role of personality and interest in the entrepreneurial environment of vocational students. The purpose of this study is to investigate and analyze the role of entrepreneurial learning, personality, interest in entrepreneurship and the environment against vocational students in the city of Jakarta. The results show that education does not play a role in fostering interest in entrepreneurship, while the personality and the environment play a role in fostering students' interest in entrepreneurship in vocational Bekasi.

Keywords: Entrepreneurship, personality, environment, interest

PENDAHULUAN

SMK dikembangkan dengan maksud untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan melalui penyiapan tenaga kerja yang terampil untuk dunia usaha dan dunia industri. Harapan ini nampaknya belum seperti yang diharapkan.

Faktanya saat ini lulusan SMK cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Masa tunggu lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan yang terkadang lama cukup menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik yang tidak terhindarkan. Sebagian besar lulusan merasa tidak siap untuk membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri atau menjadi wirausahawan.

Mata pelajaran kewirausahaan diajarkan kepada siswa SMK dengan harapan agar tertarik untuk menjadi wirausaha sehingga diharapkan mampu mengatasi pengangguran lulusan SMK. Meskipun pembelajaran kewirausahaan belum lama dikembangkan di SMK, namun upaya untuk meneliti efektifitasnya tentu sudah sangat diperlukan. Untuk itu, perlu diteliti variabel-variabel yang dominan yang mempengaruhi minat para siswa untuk berwirausaha. Dalam hal ini selain pembelajaran kewirausahaan, perlu juga diteliti sejauh mana peran kepribadian dan lingkungan terhadap minat kewirasusahaan siswa SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah survei. Jenis penelitian berdasarkan jenis data dan analisis adalah penelitian kuantitatif. Penentuan SMK sampel dilakukan secara purposive, yakni 5 (lima) SMK yang terdiri dari 1 (satu) SMK Negeri dan 4 (empat) SMK Swasta, yang mewakili SMK terbaik di Kota Bekasi. Kriteria terbaik mengacu kepada penilaian Dinas Pendidikan Kota Bekasi terutama dikaitkan dengan manajemen pembelajaran kewirausahaan. Penentuan siswa SMK sampel (responden) dilakukan secara purposive terhadap 40 orang siswa masing-masing SMK sampel yang telah mendapatkan pembelajaran kewirausahaan.

Untuk menganalisis data digunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Model* (SEM) yaitu suatu teknik modeling statistika yang merupakan kombinasi dari analisis principal component, analisis regresi dan analisis path (Joko, 2010). SEM merupakan metode analisis data multivariat yang bertujuan menguji model pengukuran dan model struktural variabel laten (Kusnendi, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK yang menjadi responden, satu SMK negeri dan empat SMK swasta. Kelima Sekolah yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 SMK yang Menjadi Responden

Asal SMK	Jumlah (siswa)	Persentase
Al Bahri	41	23.98
Panglima Jayakarta	37	21.64
Mandalahayu	31	18.13
SMKN 2	28	16.37
Sumberdaya	34	19.88
Total	171	100.00

Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya lima SMK di Kota Bekasi yang terpilih menjadi responden. Dari lima SMK terpilih hanya satu SMK Negeri yang menjadi responden yaitu SMKN 2. Hal ini menurut proporsi, karena SMK swasta lebih besar jumlahnya dari pada SMK Negeri, di samping itu dipilih SMK yang mewakili tiap kecamatan yang ada di Kota Bekasi. Tiap sekolah dipilih hanya satu kelas dengan jumlah responden terbesar berasal dari SMK Al Bahri (23.98 persen) dan terkecil SMKN 2

(16.37 persen). Jumlah responden yang berbeda menunjukkan bahwa jumlah siswa tiap kelas tidak merata yaitu berkisar antara 28 siswa – 41 siswa per kelas.

Siswa SMK yang dominan menjadi responden adalah kelas 12 (80.12 persen) sedangkan kelas 11 hanya 19.88 persen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Siswa yang menjadi Responden

Kelas	Jumlah (siswa)	Persentase
12	137	80.12
11	34	19.88
Total	171	100.00

Dari jurusan yang ada di SMK hanya lima jurusan yang menjadi responden dengan porsi terbesar Jurusan Akuntansi sebanyak 78 siswa (45.61 persen) dan jumlah terkecil dari Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan hanya 12 siswa (7.02 persen). Jumlah responden yang besar menunjukkan tingginya animo siswa terhadap jurusan ini yang diduga berhubungan dengan rencana setelah lulus yang umumnya masyarakat Indonesia lebih tertarik untuk menjadi karyawan. Jurusan di SMK yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Responden berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah (siswa)	Persentase
Akuntansi	78	45.61
Adm Perkantoran	31	18.13
Elektronika Instrumentasi	28	16.37
Teknik Kendaraan Ringan	22	12.87
Teknik Komputer & Jaringan	12	7.02
Total	171	100.00

Tabel 4 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (siswa)	Persentase
Laki-laki	70	40.94
Perempuan	101	59.06
Total	171	100.00

Dari 171 responden, siswa perempuan berjumlah 101 siswa (59.6 persen) lebih besar dari pada responden laki-laki yaitu 70 siswa (40.94 persen). Jika dihubungkan dengan asal jurusan, diduga jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran lebih disukai

oleh siswa perempuan. Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Rendahnya jumlah siswa yang menyatakan punya pengalaman dalam diskusi/seminar lebih dipicu oleh orientasi sekolah yang masih lemah dalam mendorong siswa SMK untuk berwirausaha setelah lulus. Lemahnya dorongan sekolah untuk memotivasi siswanya untuk memulai berwirausaha sejak dini dikhawatirkan menjadi salah satu penyebab rendahnya jumlah wirausaha muda di Indonesia. Distribusi responden berdasarkan pengalaman dalam diskusi/seminar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Responden berdasarkan Pengalaman Diskusi/Seminar

Pengalaman Diskusi/Seminar	Jumlah (siswa)	Persentase
Pernah Mengikuti	83	48.54
Belum Pernah Mengikuti	88	51.46
Total	171	100.00

Tabel 6 Distribusi Responden berdasarkan Pengalaman Pelatihan

Pengalaman Pelatihan	Jumlah (siswa)	Persentase
Pernah Mengikuti	66	38.60
Belum Pernah Mengikuti	105	61.40
Total	171	100.00

Tabel 7 Distribusi Responden berdasarkan Pengalaman Bekerja

Pengalaman Kerja	Jumlah (siswa)	Persentase (%)
Pernah Bekerja	81	47.37
Belum Pernah Bekerja	90	52.63
Total	171	100.00

Sebagian besar responden yaitu 90 responden (52.63 persen) menyatakan belum pernah bekerja. Hal ini menunjukkan selain kondisi secara umum di Indonesia bahwa seusia mereka belum saatnya bekerja juga kemampuan yang masih relatif rendah menyebabkan hasrat mereka untuk mencoba bekerja paruh waktu pun belum pernah dilakukan. Rendahnya pengalaman dan kemampuan responden dalam berwirausaha berkorelasi positif dengan fakta dari tabel sebelumnya, yaitu rendahnya jumlah siswa yang pernah mengikuti baik diskusi/seminar Fakta ini berhubungan dengan data pada Tabel 5 dan Tabel 6 yang menunjukkan bahwa responden umumnya belum pernah

mengikuti baik diskusi/seminar maupun pelatihan. Distribusi responden berdasarkan pengalaman bekerja dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 8 Distribusi Responden berdasarkan Pengalaman Berwirausaha

Pengalaman Wirausaha	Jumlah (siswa)	Persentase (%)
Pernah Berwirausaha	71	41.52
Belum Pernah Berwirausaha	100	58.48
Total	171	100.00

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa di samping belum pernah bekerja, sebagian besar responden pun yaitu 100 siswa (58.48 persen) belum pernah berwirausaha. Hal ini diduga berkorelasi dengan rendahnya kemampuan dan pengalaman responden dalam berwirausaha yang salah satu penyebabnya adalah ketidakjelasan tujuan atau capaian akhir dari pembelajaran kewirausahaan di SMK sehingga dorongan sekolah terhadap responden untuk memulai berwirausaha sejak dini sangat rendah. Di lapangan diperkuat oleh kondisi workshop kewirausahaan yang tidak standar yang dimiliki SMK yang terkesan sekedar ada sebagai pemenuhan kurikulum.

Tabel 9 Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah (siswa)	Persentase
Pegawai/Karyawan	68	39.77
Wirausaha	61	35.67
Abstain	42	24.56
Total	171	100.00

Dengan memperhatikan Tabel 9 dapat dilihat bahwa rendahnya jumlah wirausaha muda di Indonesia dipicu salah satunya oleh lingkungan keluarga, yaitu tidak ada contoh yang menjadi pedoman bagi responden untuk memulai berwirausaha sejak dini yang ditunjukkan oleh hanya 35.67 persen orang tuanya yang berwirausaha. Bahkan 24.56 persen responden menyatakan abstain, yang diduga orangtuanya selain tidak bekerja juga tidak jelas usahanya yang semakin memperburuk motivasi responden untuk berwirausaha.

Selain kemampuan, pengalaman, dan contoh berwirausaha yang rendah juga persepsi masyarakat bahwa status sosial masyarakat yang bekerja lebih tinggi memicu orang Indonesia bercita-cita menjadi karyawan. Hal ini ditunjukkan oleh 45 responden yang berencana menjadi karyawan dan menjadi persentase terbesar (26.32 persen) dibandingkan dengan responden yang berencana langsung menjadi wirausaha hanya 4

responden atau hanya 2.34 persen. Ketidakpercayaan diri untuk memulai berwirausaha sejak dini juga ditunjukkan oleh 40 responden (23.39 persen) yang berencana studi dulu selanjutnya menjadi karyawan yang ujungnya berharap mampu berwirausaha lebih baik dan 21.64 persen ada yang mencari pengalaman melalui berencana menjadi karyawan terlebih dahulu sebelum memulai berwirausaha. Lebih jelas bisa dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Distribusi Responden berdasarkan Rencana Aktivitas Pasca Lulus

Rencana Aktivitas Pasca Lulus	Jumlah (siswa)	Persentase (%)
Wirausaha	4	2.34
Karyawan	45	26.32
Karyawan-Wirausaha	37	21.64
Studi-Karyawan-Wirausaha	18	10.53
Studi-Wirausaha	7	4.09
Studi-Karyawan-Wirausaha	40	23.39
Lainnya	17	9.94
Abstain	3	1.75
Total	171	100.00

Untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu terhadap variabel terikatnya yaitu DA, dilakukan uji F dengan nilai sebagai berikut :

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.641	3	7.880	41.293	.000 ^c
	Residual	31.106	163	.191		
	Total	54.747	166			

^aPredictors: (Constant), Rerata_D, Rerata_C, Rerata_B

^bDependent Variable: Rerata_E

Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 41,293 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi adalah di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa berwirausaha pada signifikansi 5%. Selanjutnya Uji t (parsial) adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya menghasilkan perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansinya dalam penelitian ini sebagai berikut :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.468	.312		1.499	.136
	Rerata_D	.480	.074	.456	6.495	.000
	Rerata_C	.245	.079	.226	3.099	.002
	Rerata_B	.141	.087	.106	1.615	.108

^aDependent Variable: Rerata_E

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 0.468 + 0,141 X_1 + 0,245 X_2 + 0,480 X_3 + e$
 Persamaan tersebut memberikan informasi mengenai besarnya intercept dan koefisien masing-masing variable. Koefisien dari 3 variabel menunjukkan angka positif, dimana rerata B, yakni variable pendidikan kewirausahaan memiliki koefisien terkecil yaitu 0.141. Sedangkan rerata D, yakni variable lingkungan memiliki koefisien terbesar, yaitu 0.480. Variable kepribadian memiliki koefisien sebesar 0.245.

Selanjutnya interpretasi terhadap hasil uji t sebagai uji hipotesis adalah tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel ukuran pendidikan kewirausahaan adalah sebesar 1.615. Nilai tersebut di bawah nilai t tabel, yaitu 1.645 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang berbunyi: Pendidikan Kewirausahaan berperan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bekasi ditolak. Berarti ukuran pendidikan kewirausahaan tidak berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Nilai t hitung untuk variabel kepribadian adalah sebesar 3.099. Nilai tersebut di atas nilai t tabel 1.645 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang berbunyi: Kepribadian berperan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bekasi diterima. Berarti kepribadian berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha, sedangkan nilai t hitung untuk variabel lingkungan sebesar 6.495. Nilai tersebut di atas nilai t tabel 1.645 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang berbunyi: Lingkungan berperan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bekasi diterima. Berarti kepribadian berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Saran dan Kritik Responden

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di 5 SMK dinilai 103 responden masih memiliki beberapa kelemahan. Di antaranya kelemahan terbesar (31.40 persen) adalah metode pembelajaran kewirausahaan di sekolahnya yang menurut responden terlalu teoritis dan kurang contoh. Lemahnya metode pembelajaran diduga berhubungan erat dengan lemahnya penguasaan materi guru kewirausahaan yang dinilai oleh 54 responden (16.47%), guru kurang berpengalaman dalam kegiatan kewirausahaan sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas kurang menarik dan tidak menimbulkan minat responden untuk memulai berwirausaha setelah lulus SMK.

Lemahnya minat lulusan SMK diduga berhubungan erat dengan penilaian yang dikemukakan 50 responden (15.24 persen) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan kurang atau bahkan tidak melaksanakan praktek yang membuat lulusan SMK lebih suka menjadi karyawan yang menurut responden tanpa resiko. Rendahnya kegiatan praktek di beberapa SMK salah satunya disebabkan oleh lemahnya fasilitas praktek yang dimiliki sekolah. Beberapa fasilitas yang ada pun hanya sekedar untuk menggugurkan kurikulum.

Aspek lainnya dari proses pembelajaran kewirausahaan di SMK yang dinilai rendah oleh 21 responden (6.40 persen) adalah mereka jarang atau tidak pernah melakukan kunjungan lapangan untuk melihat fakta sesungguhnya kegiatan kewirausahaan yang dilakukan para pelaku kewirausahaan yang mampu menjadi inspirasi bagi responden untuk berwirausaha pasca lulus dari SMK. Di samping itu menurut 25 responden (7.62 persen), sekolah jarang atau tidak pernah melakukan seminar kewirausahaan dengan harapan mampu meningkatkan atmosfer yang baik bagi responden dalam memahami kewirausahaan.

Lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran kewirausahaan di SMK semakin terbuka, karena dari 154 responden, 4.57 persen responden menilai bahwa pihak sekolah jarang atau tidak pernah mengundang guru tamu yang menjadi nara sumber dan menjadi teladan bagi mereka untuk ikut memulai berwirausaha setelah lulus dari SMK. Selain itu materi pembelajaran kewirausahaan yang dinilai lemah oleh 14 responden (4.27 persen), secara agregat turut mengurangi minat siswa SMK untuk berwirausaha pasca lulus dari SMK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendidikan Kewirausahaan tidak berperan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK di Kota Bekasi.
2. Kepribadian Kewirausahaan cukup berperan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK di Kota Bekasi.
3. Lingkungan cukup berperan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK di Kota Bekasi.
4. Pendidikan kewirausahaan di sekolah dinilai siswa kurang optimal karena metode pembelajaran yang kurang tepat, kualitas guru yang kurang memadai, minimnya kualitas dan kuantitas praktek, serta kurangnya pengayaan materi melalui seminar, diskusi, pelatihan, guru tamu, dan kunjungan lapangan.

Saran

Perlu meningkatkan dan mengembangkan minat berwirausaha siswa dengan perbaikan metode pembelajaran, peningkatan praktek, dan pengayaan materi melalui seminar, diskusi, pelatihan, guru tamu, dan kunjungan lapangan. ditingkatkan.

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel yang lebih banyak dan analisis data yang lebih rinci, sehingga factor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat diidentifikasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2010. Data Strategis BPS, Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Bandura, Albert, (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change, *Psychological Review*, 84 (2), 191 - 215.
- Basu, Anurudha *et.al.*, (2009). Assessing Entrepreneurial Intentions Amongst Students: A Comparative Study, San Jose State University. <http://nciia.org>.
- Chang, Yuan Chieh, Ming Huei Chen and Phil. Y. Yang, Factors Influencing Academic Entrepreneurship: The Case of Taiwan, Yuan-Ze University and National Chi Nan University, Taiwan
- Chowdhury, Sanjib, (2009). *Gender Difference and The Formation of Entrepreneurial Self efficacy*. Michigan.
- Ciputra, 2008. Quantum Leap: Bagaimana Entrepreneurship Dapat Mengubah Masa Depan Anda dan Masa Depan Bangsa, Cetakan Pertama, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Ferdinan, 2006, Structural Equation Modeling dalam Penelitian manajemen, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Imam Ghozali, 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square Edisi 2*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostianti, (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*, *Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Oktober, 23 No. 4.
- Jones, Colin dan Jack English, (2009). *A Contemporary Approach to Entrepreneurship Education*.
- Kasmir, 2007. *Kewirausahaan*, Edisi 1, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kusnendi, 2008. *Model-model Persamaan Struktural – Satu dan Multigroup Sampel dengan Lisrel*, Alfabeta, Bandung.
- Lupiyoadi, Rambat, 2007. *Entrepreneurship From Mindset To Strategy*, Cetakan Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Manurung, Adler Haymans, 2008. *Modal untuk Bisnis UKM*, Cetakan Kedua, Penerbit PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Mudjiarto dan Aliaras Wahid, 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Graha Ilmu dan UIEU University Press, Yogyakarta dan Jakarta.
- Oosterbeek, Hessel, Mirjam C. Van Praag dan Auke Ijsselstein, (2008). *The Impact of Entrepreneurship Education On Entrepreneurship Competencies and Intentions*. TI 2008-038/3, Tinbergen Institute dan University of Amsterdam <http://www.economist.ne>.
- Riduwan, 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Cetakan Kelima, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi, 2003. *Kewirausahaan Dipandang dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Cetakan Pertama, Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Saud, Mohammad Basir dan Mohd Noor Sharrif, (2009). *An Attitude Approach to the Prediction of Entrepreneurship on Students at Institution of Higher Learning in Malaysia*, *International Journal of Business and Management* July, 4 (4), 129 . 135.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan Keempat, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta.
- Tarmudji, Tarsis, 1996. *Prinsip-prinsip Kewirausahaan*, Liberti, Yogyakarta.
- Tunggal, Amin Wijaya, 2008. *Pengantar Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Penerbit Harvarindo, Jakarta.
- Yuwono, Susatyo dan Partini, (2008). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha*, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol 9 No 2, Agustus, 119 - 127
- Zimmerer, Thomas W. dan Norman Scarborough, 2004. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Gramedia, Jakarta.